

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada tahun 2020 dunia mengalami peristiwa munculnya wabah yang dikenal dengan covid-19. Hampir sebagian besar dunia mengalami pandemi Covid-19. Dari awal dimulainya pandemi ini, sudah mulai menimbulkan masalah di berbagai bidang. Dimulai dari bidang ekonomi yang menjadi tulang punggung negara sampai bidang sosial yang menyangkut kehidupan masyarakat. Pandemi covid-19 berdampak pada setiap kalangan manusia, baik muda maupun tua. Pandemi juga mengakibatkan keterbatasan di bidang pendidikan yang mengakibatkan tiap sekolah di tutup dan diubah menjadi pembelajaran daring. Oleh sebab itu, para pelajar yang berasal dari kalangan remaja sementara sekolah melalui daring dari rumah. Peserta didik yang semulanya berkegiatan di sekolah sementara melakukan proses pembelajaran di rumah. Dapat disimpulkan, pandemi covid-19 mengakibatkan peserta didik menghabiskan seluruh waktunya di rumah. Otomatis para remaja tersebut tidak akan melakukan kontak kepada siapapun.

Sejak waktu pandemi hingga 21 Juni 2023, terjadi kemajuan signifikan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, sebagaimana ungkapan para sumber yang dikutip (Kominfo, 2023). Kemajuan ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk diantaranya ada keluhan masyarakat banyak agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lebih mudah.

Pada konteks sekarang, informasi dan komunikasi sudah mencapai tingkat kepentingan yang sangat esensial bagi manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi dan wadah untuk berinteraksi dalam konteks interaksi sosial. Penggunaannya sangat meluas ke skala paling besar, mencakup komunikasi setiap lembaga, setiap wilayah, bahkan melibatkan interaksi antarnegara dan antar benua. Pentingnya peran teknologi dalam perkembangan masyarakat tidak dapat diabaikan. Kemajuan teknologi telah mengubah pola hidup masyarakat dari yang bersifat tradisional menjadi lebih modern. Perubahan ini

mencakup transformasi sosial dalam hal berkomunikasi, mencari informasi, dan berinteraksi di lingkungan sosial.

Salah satu wujud telah berkembangnya teknologi pada bidang komunikasi adalah munculnya media sosial. Dengan pesatnya kemajuan dan canggihnya teknologi informasi saat ini, Berbagai aplikasi baru telah muncul, memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses media sosial. Perkembangan teknologi informasi yang pesat juga telah menghasilkan aplikasi modern yang bermanfaat, mempermudah akses masyarakat ke platform media sosial (Juliana, 2021).

Media sosial hadir dengan tujuan mempermudah interaksi komunikasi dan pembagian informasi secara daring, memungkinkan penyebaran informasi secara luas. Keberhasilan ini tercermin dari popularitas yang terus meningkat di kalangan masyarakat terhadap beberapa platform situs media sosial terkenal seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, Line, Pinterest, Whatsapp, dan TikTok, telah memberikan beragam sarana bagi pengguna untuk berinteraksi dan berbagi konten menjadikan angka penggunaan internet di Indonesia melonjak naik, dikutip dari laman *We Are Social* jumlah penggunaan media sosial mengalami peningkatan drastis mengakibatkan berubahnya pola hidup masyarakat. Ditambah lagi Setelah melewati masa pasca pandemi Covid-19, perkembangan media sosial telah membawa kemudahan dan modernitas ke berbagai aspek kehidupan, didukung oleh keberadaan Salah satu platform media sosial yang mendapat perhatian, terutama selama periode pandemi, adalah TikTok. Pengunduhan Di Amerika Serikat, aplikasi ini meningkat sekitar 18% setiap minggu (We Are Social, 2020).

Di wilayah Eropa juga mengalami peningkatan pengunduhan sebanyak 237 ribu kali. Senada dengan pernyataan tersebut, hasil analisis *App Annie* mengatakan bahwa TikTok mengalami pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan pesaingnya pada tahun 2021. Per Juli 2021, jumlah pengguna TikTok mencapai sekitar 1 miliar dan diperkirakan akan terus meningkat. Aplikasi ini telah mendapatkan popularitas di Indonesia setelah

memasuki pasar, dan menurut laporan dari Menurut The Straits Time, sekitar 81 juta orang di Indonesia adalah 42% dari pengguna TikTok di Asia. Menurut Kepala Konten dan Operasi Pengguna TikTok Indonesia, terdapat peningkatan sebesar 20% dari tingkat penggunaan normal di Indonesia. Dengan popularitas yang terus meningkat, TikTok Banyak orang telah menarik perhatian pada aplikasi ini dan menjadi pilihan utama untuk aktivitas sehari-hari, terutama selama pandemi ini (Iqbal, 2020).

Menurut Adawiyah (2020), dalam penelitiannya TikTok telah menjadi platform media sosial yang populer pada tahun 2020 dan diminati oleh berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Dengan memberi pengguna berbagai fitur, platform memungkinkan mereka untuk membuat video dalam rentang waktu 15 hingga 60 detik. seperti musik, stiker, filter, dan efek lainnya. Motivasi dan tujuan pengguna TikTok beragam, yang mencerminkan preferensi dan kebutuhan individual mereka masing-masing.

Penggunaan TikTok menjadi pilihan karena beberapa alasan, seperti untuk hiburan, mengisi waktu luang, sebagai alat ekspresi diri, dan juga sebagai media promosi. Di masa pandemi, pengguna memilih TikTok sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. (Rachmawati & Ali, 2018). Individu menghabiskan waktu di rumah dengan melakukan aktivitas, termasuk membuat video TikTok, untuk mengatasi kebosanan. Pengguna TikTok berasal dari beragam lapisan masyarakat, termasuk orang biasa hingga selebritas internasional. Aplikasi ini juga dimanfaatkan oleh pengguna dari berbagai kelompok usia, melibatkan rentang umur dari anak-anak hingga lansia (Utami, 2021, hlm. 43). Dalam hasil penelitian oleh Afidah dkk. (2021) mengungkapkan banyaknya fitur menarik yang sesuai dengan generasi millennial, menjadikan Tik Tok sebagai media yang tepat untuk mengekspresikan pemikiran siswa dalam hal positif dan pendidikan. Seperti video tugas penelitian, pembelajaran bahasa, *public speaking*, dan lain sebagainya.

Aplikasi Tik Tok seringkali dianggap sedikit buruk oleh sebagian masyarakat umum, karena banyak pengguna yang salah dalam mengaplikasikannya. Namun di sisi lain Tik Tok memiliki beberapa manfaat jika dapat diterapkan dengan positif. Sejalan dengan itu, studi yang dilaksanakan oleh Adawiyah (2020), Menggambarkan bahwa TikTok dapat berpotensi mendukung perkembangan remaja dengan meningkatkan tingkat kepercayaan diri sekitar 54,5%. Meskipun banyak konten dalam aplikasi TikTok memiliki aspek negatif, penelitian menunjukkan bahwa terdapat elemen-elemen positif, seperti adanya tantangan positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja.

Terlepas dari kenyataan bahwa media sosial menimbulkan banyak masalah dan memiliki efek negatif yang mencolok pada berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara sosial maupun ekonomi, serta di berbagai bidang lainnya, seperti penyebaran berita palsu (*hoax*), serangan siber, dan keterkaitan media sosial dengan perilaku masyarakat (Rahmatullah, 2021, hlm. 65). Walaupun terdapat beberapa penelitian tentang banyak Aplikasi TikTok memberikan manfaat dan pembelajaran tertentu, namun penggunaannya yang berlebihan dapat berdampak negatif pada individu, terutama pada remaja yang masih dalam tahap kestabilan emosional. akan kepuasan dan jati diri mereka sendiri. Ditambah lagi jika pengguna kurang siap dan kurang bijak dalam penggunaannya. Tarakini ddk. (2021) mengungkapkan media sosial TikTok memiliki khalayak yang lebih luas. Ini semakin mengharuskan perlunya mengatur informasi yang disebar di media sosial mengingat jumlah pengguna yang sangat besar. Publik kemungkinan gagal membedakan informasi benar dengan informasi yang salah. Temuan ini membenarkan bahwa terdapat peran penting yang dimainkan oleh media sosial dalam memengaruhi opini, persepsi, dan perilaku masyarakat.

Fronika (2019) mengungkapkan Kelompok remaja yang aktif di media sosial seringkali membagikan aktivitas kesehariannya, menciptakan gambaran yang mencerminkan usaha mereka untuk mengikuti perkembangan zaman.

Situasi ini menjadikan mereka terlihat lebih terkenal di kalangan rekan sejawat. Namun, terungkap bahwa apa yang mereka unggah di media sosial tidak selalu mencerminkan realitas yang sebenarnya. Ketika mereka berbagi momen kebahagiaan dalam kehidupan mereka secara *online*, sebenarnya mereka menghadapi perasaan kesepian di dunia nyata.

Tantangan selama periode pandemi Covid-19 melibatkan adanya pembatasan dan keterbatasan dalam berinteraksi dalam mendapatkan informasi, maka TikTok hadir menjadi jalan tengah di masa pandemi covid-19. Wiederhold (2020) mengatakan bahwa alasan utama orang menggunakan media sosial selama periode pandemi atau saat penerapan jarak sosial adalah untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Dengan kata lain, peserta didik dapat dikatakan sering mengakses media sosial Tiktok sebagai sarana mencari informasi dan hiburan. Tiktok sendiri berisi beragam konten yang dapat diakses setiap saatnya. Tiap jenis konten yang diakses memiliki pengaruhnya masing-masing.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Tengyue Chen (2021) hasilnya yang menunjukkan mahasiswa China meyakini bahwa ujaran kebencian di TikTok akan mempengaruhi diri mereka sendiri, sementara orang lain akan lebih sedikit terpengaruh oleh ujaran kebencian. Jadi dapat diasumsikan konten yang diakses oleh peserta didik akan memberikan pengaruh sesuai dengan jenis konten yang mereka konsumsi. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Oksanan dkk. (2014) pengguna media sosial menunjukkan bahwa paparan materi kebencian adalah hal biasa. Temuan ini memberikan sinyal yang berarti bahwa kebencian adalah bagian dari pengalaman online. Kebencian online, bersama dengan keduanya *cyberbullying* dan pelecehan online, tidak dapat diabaikan karena menyangkut sebagian besar anak muda saat ini. Dengan kata lain, mengungkapkan media sosial memiliki kendali seutuhnya dalam konteks sosial masyarakat. Hal tersebut Menyiratkan bahwa pengguna media sosial merasa tidak memiliki kendali terhadap berbagai konten yang tersebar di *platform* tersebut. Ketidakmampuan ini dapat menjadi

potensi munculnya konstruksi sosial baru dalam masyarakat (Bina, 2021).

Belum ada penelitian yang secara khusus membahas peran TikTok, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa penelitian sebelumnya dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi peserta didik. Menurut Nasution (2020, hlm. 44), media elektronik dan *platform* media sosial menjadi saluran yang mengalirkan berbagai informasi, memberikan warga negara ruang untuk menyatakan pendapat dan mengekspresikan diri. Peran media sosial dalam mendukung demokratisasi informasi dan pengetahuan telah mengalami perubahan pada perilaku audiens, yang semula hanya sebagai konsumen konten. menjadi produsen konten (Sisrazeni, 2017, hlm. 437). Melihat hal tersebut, media sosial mampu memperlihatkan beragam perbedaan yang ada kepada peserta didik. Perbedaan tersebut diharapkan mampu diterima agar menghindari konflik antara individu lain dalam masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi keterkaitan antara sikap toleransi sosial dan penggunaan media sosial TikTok di kalangan remaja yang masih bersekolah. Selanjutnya, observasi awal dilaksanakan di SMAN 3 Mataram, sebuah lembaga pendidikan yang dipilih Pada tahun 2010, SMAN 3 Mataram dinobatkan sebagai percontohan nasional dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter di Provinsi Nusa Tenggara Barat oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., dikenal sebagai sekolah yang mampu menghasilkan peserta didik dari beragam latar belakang yang berbeda, namun memiliki sikap toleransi sosial yang kuat di antara siswa-siswinya. Dengan sikap toleransi yang telah diterapkan, diharapkan peserta didik dapat berinteraksi dan mencegah diskriminasi. Diketahui, peserta didik yang telah menerapkan sikap toleransi tersebut menggunakan media sosial TikTok. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana TikTok mempromosikan toleransi sosial di kalangan peserta didik. Dalam pada itu, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang. “PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PENGIMPLEMENTASIAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI PESERTA

DIDIK PASCA PANDEMI COVID 19”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dengan mengacu pada konteks permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan umum pada penelitian adalah “Bagaimana Peran Media Sosial TikTok dalam Pengimplementasian Sikap Sosial Toleransi Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19?”.

Adapun rumusan masalah khusus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apa saja motif peserta didik menggunakan TikTok?
- b. Bagaimana dampak penggunaan TikTok pada peserta didik?
- c. Bagaimana bentuk sikap sosial toleransi peserta didik pengguna TikTok di sekolah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang peran media sosial TikTok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi peserta didik pasca pandemi covid-19.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi tentang motif peserta didik menggunakan media sosial TikTok.
- b. Menganalisis dampak yang didapatkan dari menggunakan media sosial TikTok.
- c. Menganalisis bentuk sikap sosial toleransi peserta didik pengguna media sosial TikTok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Peneliti berusaha untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman, terutama dalam konteks ilmu sosiologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori konstruksi sosial dan peran media sosial yang terkait dalam ranah penelitian.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara Praktisnya, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menghasilkan efek yang memberikan keuntungan secara langsung dan tidak langsung, yang mencakup hal-hal berikut:

- a. Bagi peneliti, adalah berguna dalam mengetahui peranan aplikasi TikTok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi
- b. Bagi Pendidikan Sosiologi, diharapkan bahwa hasil penelitian dapat menjadi sumber yang relevan untuk studi terkait peserta didik dikaji berdasarkan konstruksi sosial dan media sosial.
- c. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan pengetahuan terkait peran dari penggunaan media sosial TikTok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan mampu menjadi pedoman dalam memberikan informasi mengenai peran dari media sosial TikTok dalam penerapan sikap sosial toleransi sehingga mampu mengelola media sosial, khususnya untuk mempelajari dan mempraktikkan sikap toleransi.
- e. Bagi masyarakat, diharapkan mampu menjadi sumber informasi adanya peranan media sosial TikTok dalam pengimplementasian sikap sosial khususnya toleransi bagi peserta didik di sekolah.

### **1.4.3 Segi Praktis**

- a. Untuk peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk memperluas cara pandang implementasi sikap sosial toleransi peserta didik melalui peranan media sosial TikTok.
- b. Untuk peneliti masa mendatang, diharapkan dapat membrikan kontribusi penelitian lebih lanjut terkait dengan. peranan media sosial TikTok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi peserta didik.
- c. Diharapkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi kepada Program Studi Pendidikan Sosiologi. sumber informasi terkait

dengan analisis perubahan sosial, terutama peran media sosial dalam mendorong penerapan sikap sosial toleransi pada peserta didik.

- d. Untuk masyarakat, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai peran media sosial TikTok dalam mendorong penerapan sikap sosial toleransi, sehingga mereka dapat menggunakannya secara positif dan efektif.

#### **1.4.4 Segi Kebijakan**

- a. Untuk Universitas, dapat melakukan peninjauan terkait dengan peranan media sosial TikTok agar dapat memberikan pemahaman lebih lanjut.
- b. Untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru-guru di tingkat sekolah menengah atas bisa memahami peranan media sosial TikTok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi sehingga peserta didik dalam penggunaan media sosial sehingga mampu menerapkan sikap toleransi di sekolah.

#### **1.4.5 Segi Isu Serta Aksi Sosial**

- a. Memberikan pengertian tentang peranan media sosial TikTok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi peserta didik.
- b. Melakukan analisis terhadap pemanfaatan media sosial TikTok oleh peserta didik dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai peran TikTok, sehingga dapat membentuk sikap sosial toleransi.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Dalam menyusun struktur organisasi tesis, terdapat penjelasan detail mengenai pengaturan penelitian dari setiap bagian dan seksi yang membentuk tesis ini. Tesis ini terbagi menjadi lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bab I berperan sebagai tahap awal dalam tesis, yang melibatkan eksposisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan dan keuntungan penelitian, dan kerangka struktur tesis
- b. Bab II Kajian literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam menguraikan tinjauan umum mengenai media sosial TikTok, sikap sosial toleransi peserta didik, dan teori yang relevan, berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan literatur telah digunakan.
- c. Bab III memberikan rincian menyeluruh mengenai metode penelitian, melibatkan penjelasan pendekatan dan metode penelitian, subjek serta lokasi penelitian, metode untuk mengumpulkan data, dan metode untuk menganalisisnya.
- d. Bab IV menyajikan Temuan dan Pembahasan, yang terorganisir dalam dua sektor utama, yaitu deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian. Selanjutnya,
- e. Bab V membahas Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi bagi para pemangku kepentingan.